

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini berusaha untuk menjabarkan peran Indonesia dalam misi pemeliharaan perdamaian dunia dengan cara mengerahkan pasukannya untuk menjalankan misi UNIFIL yaitu intervensi terhadap negara lain atas dasar kemanusiaan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, penulis menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah terbukti. Di bawah payung PBB, UNIFIL menjalankan misi pemeliharaan perdamaian dunia dengan melibatkan intervensi kemanusiaan untuk menanggapi dan mengatasi masalah keamanan internasional dan krisis kemanusiaan. Selain itu, PKO yang dipayungi oleh PBB bertujuan untuk mengkonfirmasi penarikan pasukan Israel dari Lebanon, memulihkan perdamaian dan keamanan internasional, dan membantu pemerintah Lebanon dalam memulihkan otoritas di wilayahnya.

Kerangka teoritis (seperti humanitarian intervention dan peacekeeping operations) yang digunakan dalam penelitian ini, akhirnya mampu menjawab rumusan masalah yang muncul di atas. Skripsi ini menemukan peran Indonesia dalam misi UNIFIL *Maritime Task Force* di Lebanon tahun 2015 – 2019. Di mana Indonesia pertama kali mengirimkan KRI guna mendukung misi MTF oleh UNIFIL yang dimulai pada tahun 2009 dan dilanjutkan hingga batas yang tidak

ditentukan melalui MOU yang telah disepakati oleh Pemerintah Indonesia sebagai TCC dengan PBB. Pemerintah Indonesia melalui pengiriman (KRI) dilaksanakan dalam menunjang peran utamanya yaitu antara lain sebagai berikut:

Pertama, pasukan KONGA yang tergabung dalam misi UNIFIL *Maritime Task Force* ini berperan untuk pengawasan (*surveillance*). Kedua, pasukan Kontingen Garuda juga berperan sebagai *Command, Control, and Communication* (C3). Ketiga, Satuan Tugas Maritim dalam *projection logistics* yang misinya juga bergerak dalam bantuan kemanusiaan. Dalam misi UNIFIL, logistic mempunyai salah satu tanggung jawab di bidang medis dan dapat digolongkan sebagai bantuan kemanusiaan. Bantuan kemanusiaan merupakan bantuan yang diberikan kepada korban bencana alam maupun korban perang yang bertujuan untuk meringankan penderitaan selama situasi darurat bagi yang membutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa fakta bahwa Kontingen Garuda memberikan bantuan kemanusiaan dalam bentuk bantuan medis seperti *Medical Camp* yang dilakukan oleh setiap kontingen dengan lokasi yang berbeda-beda yang tentu saja masih dalam wilayah *Area of Responsibility*.

Satuan Tugas Maritim Kontingen Garuda melakukan perannya secara selaras dan saling berkesinambungan dengan maksud tercapainya tujuan dari masing-masing peran tersebut. Ketiga peranan yang ada dalam penelitian penulis menjadi komitmen dasar Indonesia dalam misi pemeliharaan perdamaian dunia yang dipayungi oleh PBB. Dalam eksistensi tersebut Indonesia menjadi bukti bahwa

militer Indonesia memiliki kompetensi dan kapabilitas sehingga dapat bergabung dalam Misi Pemeliharaan Perdamaian.

4.2. Saran

Berdasarkan pada penelitian ini, penulis mampu menyimpulkan bahwa penelitian ini berjalan dengan baik dan sesuai. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan selama penelitian skripsi ini. Penulis berharap kedepannya lebih banyak penelitian dan tulisan yang membahas terkait peran Satuan Tugas Maritim di Lebanon yang mampu dijadikan referensi untuk jangkauan penelitian selanjutnya serta sebagai media dalam meningkatkan kesadaran peran aktif Indonesia maupun negara lainnya yang tergabung dalam misi PBB melalui pengiriman Satuan Tugas Maritim kepada khalayak umum. Karena pada dasarnya masih banyak orang yang merasa awam terhadap peran Indonesia melalui Satuan Tugas Maritim di Lebanon. Penelitian ini masih banyak yang dapat dikaji lebih lanjut agar memperoleh gambaran lebih jelas mengenai pendekatan oleh Satuan Tugas kepada Warga Lebanon melalui bantuan yang pendidikan secara gratis yang mana belum tersampaikan dalam penelitian ini.